

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan mampu mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan tidak hanya memberi bekal kemampuan intelektual dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal. Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembelajaran di sekolah baik sekolah dasar, menengah, dan atas. Khakim (2014:2), menjelaskan “Sekolah dasar senantiasa mengadakan peningkatan dan penyempurnaan mutu pendidikan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal, salah satunya melalui peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran”. Proses pendidikan mengalami perkembangan sesuai dengan proses perkembangan zaman. Perkembangan pendidikan pada era globalisasi menuntut para ahli dalam bidang pendidikan untuk mengembangkan berbagai inovasi untuk memajukan siswa yang berkualitas dan berkarakter.

Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang diberlakukan oleh pemerintah di era globalisasi guna mengembangkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal. Hamalik (2015:171), menyatakan “Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri”. Pembelajaran yang bermakna yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, sistem pembelajaran yang mengarahkan keterpusatan kepada siswa akan dapat menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran maupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sulaiman (dalam changwong, 2018:2), menyatakan.

*Preparing students to be able to think critically is one of the key goals for many professionals in higher education, and it is also a quality sought by most employers of university graduates.*

Mempersiapkan siswa untuk dapat berpikir kritis adalah suatu tujuan para guru. Fisher (2008:13), menyatakan “Berpikir kritis adalah aktivitas terampil, yang bisa dilakukan dengan lebih baik atau sebaliknya, dan pemikiran kritis yang baik akan memenuhi beragam standar intelektual, seperti kejelasan, relevansi, kecukupan, koherensi, dan lain-lain”. lebih lanjut Susanto (2016:121), menjelaskan “Berpikir kritis merupakan suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan”. Berpikir kritis berkaitan dengan asumsi bahwa berpikir merupakan potensi yang ada pada manusia yang perlu dikembangkan untuk kemampuan yang optimal. Keterampilan berpikir kritis siswa perlu dikembangkan mulai dari sekolah dasar melalui pembiasaan-pembiasaan dalam pembelajaran, pembiasaan dalam proses pembelajaran akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Salah satu materi pembelajaran yang perlu disisipkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan di kelas IV. Materi dalam tema 4 ini sangat dekat dengan segala aktivitas masyarakat sehari-hari begitu pula dengan lingkungan siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada sekolah dasar di Kabupaten Jepara, diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru, yang membuat siswa merasa terbebani dalam pembelajaran dan menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran belum terpusat pada siswa sebagai objek. Guru sudah berinovasi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa model pembelajaran tetapi belum maksimal, dan guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal. Dilihat dari segi bahan bacaan dan teks pendukung yang tersedia dalam buku siswa dan buku guru masih belum sesuai dengan lingkungan yang dihadapi oleh siswa. Bahan bacaan dan teks pendukung kurang menyisipkan pendidikan multikultural dan

kurang mencerminkan permasalahan yang ada secara nyata di lingkungan sekitar siswa, hal ini mengakibatkan pembelajaran kurang kontekstual dengan pengalaman hidup siswa yang sebenarnya. Dilihat dari Keberagaman yang ada, ditemukan keberagaman gender laki-laki dan perempuan, ras kulit putih dan hitam, ras rambut lurus dan kriting, strata sosial, dan agama, hal ini tentu perlu pemahaman akan keberagaman yang muncul pada tiap-tiap siswa.

Sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis berkaitan dengan proses pembelajaran diperlukan sebuah pengembangan bahan ajar yang menarik sehingga mampu mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya. Pelaksanaan pembelajaran pada saat ini perlu diarahkan pada pembelajaran yang lebih mementingkan pada keaktifan siswa. Sanjaya (2013:135), menyatakan sebagai berikut.

Sistem pembelajaran yang benar haruslah menempatkan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran hal ini bertujuan untuk menuntun keterlibatan intelektual, emosional, pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka pembentukan keterampilan dari segi motorik, kognitif, dan sosial serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta bila guru menggunakan buku ajar menarik dan sesuai dengan lingkungan siswa. Dengan penggunaan bahan ajar yang menarik, siswa akan merasa tertarik mempelajari pembelajaran yang berlangsung, mencoba dan membuktikan sendiri. Sehingga akan memperkuat kemampuan kognitif dan keterampilan berpikir kritis siswa dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai sesuai harapan.

Penerapan pembelajaran tematik sebagai akibat dari diberlakukannya kurikulum terintegrasi akan memberikan konsekuensi terhadap pengembangan sarana dan prasarana sumber belajar, dan media yang harus disikapi secara serius oleh setiap penyelenggara pembelajaran. Pengembangan bahan ajar sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan.

Susiana (2017:176), menjelaskan “Bahan ajar merupakan bahan belajar yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran di kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran”. Bahan ajar memiliki peran yang pokok dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah perpaduan dari berbagai disiplin ilmu, maka pembelajaran ini memerlukan bahan ajar yang lebih lengkap dan komprehensif. Prastowo (2014:138), menjelaskan “Bahan ajar merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”. pengembangan bahan ajar harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa dengan karakteristik dan lingkungan sosial siswa. Oleh karena itu bahan ajar perlu di desain sedemikian rupa untuk mendukung proses pembelajaran, bahan ajar harus mampu menstimulus siswa agar aktif, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia dalam penelitian ini berbasiskan pada pendidikan multikultural, perlu disadari proses pendidikan adalah proses pembudayaan dan cita-cita persatuan bangsa merupakan unsur budaya nasional.

Penggunaan bahan ajar sebagai sumber belajar akan menstimulus siswa tertarik mempelajari pembelajaran yang sedang berlangsung, mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga akan memperkuat kemampuan kognitif siswa dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai sesuai harapan. Saptono (2011:122), menyatakan “Secara preskriptif, multikultural adalah model kebijakan publik untuk mengelola keragaman budaya dalam masyarakat majemuk sedangkan secara deskriptif, multikultural mengacu pada kondisi masyarakat beragam budaya pada suatu wilayah dan masa tertentu”. Pendidikan multikultural merupakan fenomena relative baru dalam dunia pendidikan, namun pendidikan multikultural perlu diterapkan sejak dini baik

dalam pendidikan formal maupun non formal, implementasi pendidikan multikultural dianggap salah satu cara yang tepat untuk dapat menanamkan kemampuan masyarakat hidup dalam keberagaman dan rasa saling toleransi antar sesama. Pendidikan sebagai media transformasi ilmu pengetahuan hendaknya mampu memberikan nilai-nilai multikultural dengan cara saling menghargai dan menghormati atas realitas yang beragam, baik latar belakang maupun basis sosio budaya yang melingkupinya. Mahfud (2006:169), menjelaskan pendidikan multikultural mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompoknya seperti gender, etnic, ras, budaya, strata sosial, dan agama. Pada prinsipnya, pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan. Pengembangan bahan ajar berbasis multikultural merupakan pengembangan bahan ajar tematik berbasis multikultural dengan mengacu pada teori belajar konstruktivisme. Murtono (2017:4), menjelaskan “Teori belajar konstruktivisme menekankan pada pengetahuan yang dibangun oleh siswa itu sendiri sebagai hasil dari pengalaman yang telah dilakukan. Sehingga melalui kegiatan belajar yang membangun konsep sendiri siswa akan memperoleh pembelajaran yang bermakna”.

Penelitian pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh Indrawini (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Subtema Ayo Cintai Lingkungan untuk Siswa Kelas IV SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil validasi dan uji coba, bahan ajar tematik yang dikembangkan ini merupakan bahan ajar yang layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Aspek kelayakan yang dimiliki bahan ajar yaitu kevalidan yang termasuk sangat valid dengan persentase sebesar 87,45%, kepraktisan yang termasuk sangat praktis dengan persentase sebesar 94,43%, dan keefektifan yang termasuk sangat efektif dengan persentase sebesar 81,1%. Dengan demikian, bahan ajar ini dapat digunakan untuk mengisi kekurangan serta memperkaya sumber belajar yang sudah ada. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada pengembangan bahan ajar, sedangkan perbedaannya terletak pada peneliti mengembangkan bahan

ajar pada satu subtema dan penulis mengembangkan pada satu tema dan focus pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis multikultural merupakan suatu solusi pengembangan pembelajaran yang cocok dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Adanya bahan ajar ini, diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan menjadikan suatu pendidikan menjadi berkualitas. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Multikultural untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Jepara”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu.

1. Siswa belum dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru.
2. Siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bahan ajar belum mencerminkan permasalahan yang ada secara nyata di lingkungan sekitar siswa.
4. Keberagaman gender, etnic, ras, budaya, strata sosial, dan agama diantara para siswa.
5. Guru belum maksimal dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.
6. Guru belum maksimal dalam mengembangkan model, media, dan bahan ajar.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, sebagai berikut.

1. Permasalahan dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu belum maksimalnya pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis multikultural dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

2. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan di kelas IV SD 1 Tritis dan SD 1 Karangnongko, sebagai kelompok eksperimen dan SD 1 Daren dan SD 3 Nalumsari sebagai kelompok kontrol di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.
3. Penelitian dan pengembangan ini berupa bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis multikultural di kelas IV pada tema 4 Berbagai Pekerjaan.
4. Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan tahun pelajaran 2019/2020.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis multikultural dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana keefektifan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis multikultural dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Jepara?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah.

1. Mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis multikultural dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Jepara.
2. Mendeskripsikan keefektifan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis multikultural dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Jepara.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara Teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia terutama di kelas IV pada tema 4 Berbagai Pekerjaan yang ada di sekolah dasar.

##### **1.6.2 Manfaat Praktis**

###### **1.6.2.1 Bagi Guru**

1. Menambah wacana pedoman dan pengembangan maupun motivasi bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar yang kreatif, efektif, dan menyenangkan.
2. Penelitian pengembangan ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran.
3. Menambah wawasan guru akan bahan ajar yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran.

#### **1.6.2.2 Bagi Siswa**

1. Memberikan pengalaman belajar yang bervariasi dan menyenangkan sehingga siswa tertarik, aktif, dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas.
2. Menumbuhkan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa secara optimal dalam pelaksanaan proses belajar sehingga lebih bermakna.
3. Menanamkan pendidikan multikultural sebagai wujud toleransi dan menghormati perbedaan yang muncul dalam proses pembelajaran.

#### **1.6.2.3 Bagi Sekolah**

1. Sebagai langkah dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis serta mencetak siswa yang berkarakter.
2. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional para guru.
3. Sebagai masukan perbaikan pembelajaran di kelas sehingga meningkatkan mutu sekolah.
4. Sekolah mempunyai kesempatan yang besar untuk berkembang pesat bila para guru sudah mampu mengembangkan dan membuat perubahan atau berbagai perbaikan.

#### **1.7 Spesifikasi Produk**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. bahan ajar yang dikembangkan berupa bahan ajar berbasis multikultural sebagai peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Materi yang dipilih dalam pengembangan bahan ajar ini adalah bahasa Indonesia pada tema 4 Berbagai Pekerjaan di kelas IV sekolah dasar.



Bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis multikultural yang dikembangkan peneliti dengan spesifikasi produk sebagai berikut.

1. Wujud fisik produk bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis multikultural ini dikemas dalam bentuk bahan ajar menarik dan interaktif dengan komposisi materi produk bahan ajar berdasarkan acuan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia pada tema 4 Berbagai Pekerjaan.
2. Penyajian isi bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis multikultural berupa materi bahasa Indonesia pada tema 4 Berbagai Pekerjaan di kelas IV.
3. Bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis multikultural ini bisa digunakan untuk belajar siswa secara mandiri dan kelompok maupun dengan bimbingan guru dalam pembelajaran.

Adapun rancangan isi bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis multikultural adalah sebagai berikut.

### **BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS MULTIKULTURAL**

**Halaman Sampul**

**Kata Pengantar**

**Daftar Isi**

**Latar Belakang**

**Deskripsi Singkat**

**Kompetensi Inti**

**Peta Konsep**

**Manfaat**

**Subtema 1 Jenis-jenis Pekerjaan**

Pembelajaran 1

Pembelajaran 3

Pembelajaran 4

Pembelajaran 6

**Subtema 2 Pekerjaan di Sekitarku**

Pembelajaran 1

Pembelajaran 3

Pembelajaran 4

Pembelajaran 6

**Subtema 3 Pekerjaan Orang Tuaku**

Pembelajaran 1

Pembelajaran 3

Pembelajaran 4

Pembelajaran 6

**Glosarium**

**Daftar Pustaka**

### **1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Salah satu standar guru yang berkualitas adalah terampil menggunakan berbagai strategi, metode, media pembelajaran yang bervariasi, dan pintar memilih, merancang serta mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi, tujuan, dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran yang interaktif, metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran, dan pemilihan bahan ajar yang efektif secara langsung akan mengoptimalkan proses belajar siswa dan selanjutnya akan meningkatkan motivasi belajar dan akhirnya akan berdampak positif terhadap prestasi belajar khususnya keterampilan berpikir kritis siswa.

Bahan ajar ini dikembangkan dengan berbasis multikultural sebagai penanaman dan pengajaran nilai-nilai toleransi dan menghargai dalam perbedaan. bahan ajar yang dikembangkan yaitu pada materi Bahasa Indonesia tema 4 Berbagai Pekerjaan untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Penggunaan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis multikultural ini akan sangat bermakna, dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan menanamkan pendidikan multikultural siswa. Namun sebagai sebuah bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis multikultural tentunya memiliki keterbatasan pengembangan, dalam penggunaan bahan ajar ini perlu bimbingan guru dalam meningkatkan dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa serta menjelaskan dan menanamkan pendidikan multikultural agar siswa tidak salah dalam memaknai pendidikan multikultural dalam bahan ajar ini.